

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* Covid-19 adalah kumpulan infeksi yang dapat menyebabkan penyakit pada makhluk atau manusia, Beberapa jenis *Covid-19* diketahui menyebabkan penyakit pernapasan pada orang mulai dari pilek dan batuk hingga yang lebih serius seperti *Middle East respiratory syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (WHO, 2020). Pada bulan Desember 2019 kasus *pneumonia* misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan Provinsi Hubei, Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan (WHO, 2020). Virus ini terus menyebar yang ditularkan dari manusia ke manusia yang awal merupakan kondisi endemi di wilayah China hingga Pada tanggal 12 Maret 2020 WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik karena pada tanggal 29 Maret 2020 virus telah menginfeksi lebih dari 190 negara (Adityo et al., 2020). Pertanggal 10 Juni 2020 Covid-19 menyebar semakin luas menjadi 216 Negara dan menurut data sebanyak 7,145,539 kasus terkonfirmasi positif dan sebanyak 408,025 meninggal dunia (Gugus Tugas RI, 2020). Hingga sampai pada tanggal 14 Juli 2021 terdapat lima negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di Dunia yaitu Amerika Serikat, India, Brasil, Perancis, Rusia (Simela,2021).

Di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat sejumlah dua kasus dan per tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian, Proporsi kematian penderita Covid-19 berdasarkan Usia 0 – 5 tahun (0,5%), usia 6 – 18 tahun (0,5%), usia 19- 30 tahun (2,8%), usia 46 – 59 tahun (36,8%), lansia usia >60 tahun berkisar (46,7%) (Pusdatin Kemenkes, 2021). Dilihat dari data Kementerian kesehatan kasus terinfeksi pada anak dan remaja berjumlah 10% atau sebanyak 442.743 orang (Kemenkes, 2021). Jumlah Persentase anak remaja yang terinfeksi *Covid-19 Varian Delta* yaitu mencapai 12.5% Per tanggal 26 Juni 2021 dari 9,2% pertanggal 8 September 2020 di wilayah DKI Jakarta (IDAI, 2021). Berdasarkan data satuan tugas Penanganan Covid-19 per tanggal 23 Juni 2021 terdapat 5 Provinsi yang mengalami kenaikan Covid-19 tertinggi yaitu Jawa Barat naik 86,36%, DKI Jakarta naik 86,26%, Jawa Tengah naik 86,16%, DIY Yogyakarta 83,39% dan Banten 82,77% (Satgas Covid-19, 2021).

Kota Tangerang adalah sebuah kota yang terletak di Tatar Pasundan Provinsi Banten, Indonesia. Kota ini terletak tepat di sebelah barat ibu kota negara Indonesia, Jakarta. Kota Tangerang merupakan salah satu kota besar yang padat penduduk. Pada tahun 2016, penduduk Kota Tangerang tercatat sebanyak 2.093.706 jiwa yang terdiri dari 51,05% penduduk laki-laki dan 48,95% penduduk perempuan. Tingkat kepadatan penduduk Kota Tangerang yaitu sebesar 20.073 jiwa/km², sehingga menjadi kota di Provinsi Banten (Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan (PPKP), 2016). Populasi penduduk usia remaja 10-14 Tahun (340.228) dan usia 15-19 Tahun (331.820) (BPS, Kota Tangerang 2020). Kota Tangerang juga ikut terdampak Virus *Covid-19* Jumlah kasus per tanggal 14 Oktober 2021 terkonfirmasi *Covid-19* sebanyak 30.299, sembuh 29.751, dan meninggal 486 jiwa. Pada tanggal 12 Mei 2020 Total kasus tercatat usia di bawah 18 tahun sebesar 682 kasus, berusia 19-59 tahun sebanyak 2.649 kasus, dan di atas usia 60 tahun 403 kasus (Arief, 2020).

Penderita yang terinfeksi *Covid-19* akan mengalami Tanda dan gejala berupa terjadinya masalah pernafasan akut seperti batuk, sesak napas, pilek, demam, dan kehilangan indera penciuman (Kemenkes, 2021). Kasus *Covid-19* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dampak lain dari Virus *Covid-19* tidak hanya menyebabkan gejala dan penyakit fisik tetapi juga memberikan dampak pada kesehatan mental baik pada penderita atau masyarakat. Bagi penderita berdampak pada kesehatan mental yang biasa dirasakan seperti perasaan tertekan, cemas dan stress saat di diagnosis positif *Covid-19* Sedangkan untuk masyarakat dapat memberikan efek perasaan tertekan, cemas dan khawatir dengan pemberitaan mengenai meningkatnya jumlah penderita *Covid-19*. Serta memberikan dampak terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat (Rini, 2020). Menurut Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mengatakan banyak anak yang berusia dibawah 19 tahun yang tidak merasakan gejala *Covid-19* atau biasa sering disebut Orang Tanpa Gejala sehingga memberikan dampak pada remaja lebih berisiko tinggi membawa dan menularkan pada anggota keluarganya dirumah, usia berumur 10-19 Tahun memiliki resiko sebesar 18,6% (Adam, 2020).

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran *Covid-19* yaitu menerapkan Protokol Kesehatan yang terdiri dari beberapa fase yaitu fase pencegahan, fase deteksi, dan fase respon (Dwi., et al 2020). Pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus corona. Protokol kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M : Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, menghindari kerumunan, Mengurangi mobilitas (Kemenkes, 2020). Upaya selanjutnya yang dilaksanakan pemerintah yaitu melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada bulan April – Mei 2020 hingga berganti kebijakan menjadi PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dimulai pada bulan Juni 2021 upaya ini tak dapat dihindari guna menekan laju penularan Covid-19, serta mengendalikan kapasitas rumah sakit yang menangani pasien Covid-19 agar tidak *over capacity* (Kementerian Koordinator, 2021). Setelah dilakukan kebijakan PPKM Menurut Badan Nasional Penganggulangan Bencana (BNPB) untuk tingkat Nasional pertama kalinya terjadi penurunan pada tanggal 1 Agustus 2021 sejumlah 573.903 kasus dan per 5 Agustus 2021 jumlahnya menurun kembali sebesar 518.310 kasus, setelah terjadi lonjakan kasus pada akhir Juni 2021 dan terdapat 5 provinsi mengalami penurunan tajam. Yaitu provinsi Ibukota DKI Jakarta (turun 48.139), Banten (turun 12.560), Jawa Barat (turun 6.595), Jawa Tengah turun (5.526) dan Kalimantan Tengah (turun 2.485) (Komite Penanganan Covid-19, 2021).

Pemerintah juga melakukan upaya dalam menanggulangi Covid-19 dilaksanakannya program vaksinasi, Menurut Firma Konsultan Manajemen Mckinsey disamping transisi ke bentuk normal yang disebut dengan New Normal, perlu dibentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Prinsip *Herd Immunity* dimaknai sebagai ambang batas dari kekebalan tubuh banyak orang yang dapat menurunkan jumlah kejadian infeksi dengan sendirinya, yang dapat dicapai/diperoleh melalui tindakan vaksinasi. Ketika jumlah masyarakat yang di vaksinasi telah mencapai proporsi tertentu dari suatu populasi, maka peluang terjadinya infeksi di populasi tersebut akan menurun (Kemenkeu, 2020).

Penelitian (Jaki, 2020) menggunakan sebanyak 17 responden menunjukkan adanya keberagaman pemahaman masyarakat kampus tentang covid-19. Hal ini berdampak pada pemilihan upaya pencegahan. Sebagian partisipan melakukan upaya pencegahan

covid-19 dengan meningkatkan daya tahan tubuh, dan sebagian yang lain melakukan pencegahan dengan mematuhi anjuran pemerintah, serta terdapat partisipan yang tidak melakukan upaya pencegahan (Jaki, 2020). Didukung dengan penelitian (Ika & Anisa, 2020) menggunakan sampel sebanyak 144 responden dengan hasil penelitian yaitu didapatkan kategori pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan *social distancing* menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik (Ika & Anisa, 2020).

Pelaksanaan promosi kesehatan dimasyarakat masih mengalami hambatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian (Mahyuni., et al 2021) menggunakan sebanyak 10 responden yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. Hasil penelitian menemukan hambatan pelaksanaan promosi kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 yaitu keterbatasan sumber daya manusia (SDM) karena kurangnya tenaga kesehatan dan pendanaan untuk melaksanakan promosi kesehatan di masyarakat sehingga hanya 40% Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang melaksanakan Promkes pasca vaksinasi Covid-19. Penelitian ini juga melaporkan hanya 8% pasien yang menyatakan sudah menerima Promkes pasca vaksinasi Covid-19. Puskesmas Pelaihari Kabupaten Tanah Laut tahun 2021 menunjukkan bahwa capaian perilaku disiplin protokol kesehatan di wilayah tersebut masih rendah. Hal ini berhubungan dengan jumlah angka pasien positif Covid-19 dirawat yang berasal dari Kecamatan Pelaihari masih merupakan pasien terbanyak dibandingkan dengan sebelas kecamatan lainnya di Kabupaten Tanah Laut. Hambatan (Mahyuni., et al 2021).

Menurut WHO (2018) Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2012). Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat di sepelekan dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini. Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 terutama pada remaja Yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Tingkat kepatuhan juga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti motivasi, tingkat perubahan gaya yang

dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, budaya, dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima (Kozier, 2010) dan menurut (Kamidah, 2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian (Novi & Cut, 2021) dengan menggunakan sampel 163 responden. Menunjukkan lima faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi (Novi & Cut, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan (Rahmi, Teuku, dan Aklima 2021) dengan menggunakan 86 responden menunjukkan hasil penelitian bahwa sebanyak 47 (54,7%) responden dikategorikan patuh, dan sebanyak 39 (45,3%) dikategorikan kurang patuh terhadap protokol kesehatan disekolah, karena kurangnya pengetahuan pada anak remaja terhadap protokol kesehatan yang dilaksanakan disekolah (Rahmi, Teuku, dan Aklima 2021). Di dukung dengan penelitian (Syaputra., et al, 2021) Sampel dalam penelitian ini menggunakan remaja sebanyak 58 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 terdapat sebanyak 48,3% yang patuh dan 51,7% remaja yang tidak patuh dalam penerapan mencuci tangan, 39,7% yang patuh dan 60,3% remaja tidak patuh dalam memakai masker. Serta 6,9% yang patuh dan 93,1% remaja yang tidak patuh dalam menjaga jarak. Ketidakepatuhan masih tinggi karena kurang pemahaman, kesadaran, kurang motivasi dan adanya berita-berita hoax yang beredar di dunia maya yang memicu remaja tidak percaya dan peduli akan bahayanya penyakit Covid-19 sehingga tidak mengikuti protokol kesehatan (Syaputra., et al, 2021).

Kepatuhan seseorang dalam melaksanakan protokol kesehatan merupakan kunci memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Remaja memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran Covid-19 sehingga remaja perlu adanya faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan tersebut dalam melakukan protokol kesehatan.

1.2. Rumusan Masalah

Virus Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian masalah Dunia hingga saat ini. Remaja memiliki peranan penting dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat membuat seseorang patuh terhadap penegakan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk

menganalisis lebih lanjut mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Covid-19 Pada Remaja Di Kota Tangerang

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan pada remaja di Kota Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik remaja meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan di Kota Tangerang.
- b. Menganalisis tingkat kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja di Kota Tangerang.
- c. Menganalisis faktor pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19 dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada remaja di Kota Tangerang.
- d. Menganalisis faktor lingkungan terhadap pencegahan Covid-19 dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada remaja di Kota Tangerang
- e. Menganalisis faktor informasi terhadap pencegahan Covid-19 dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada remaja di Kota Tangerang
- f. Menganalisis faktor motivasi terhadap pencegahan Covid-19 dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada remaja di Kota Tangerang
- g. Menganalisis faktor dukungan keluarga terhadap pencegahan Covid-19 dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada remaja di Kota Tangerang
- h. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dengan kepatuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada remaja di Kota Tangerang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai acuan masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 di Kota Tangerang, sehingga masyarakat lebih patuh dalam melaksanakan Protokol Kesehatan dan peduli dengan kesehatannya.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pemerintah setempat khususnya Dinas Kesehatan dan Puskesmas dalam menyusun program-program yang berkaitan dengan upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk bahan kajian dalam menyusun pelaksanaan program ditingkat puskesmas dalam memberikan edukasi pada kelompok remaja sehingga protokol kesehatan dapat dilaksanakan dengan baik.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian dasar untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan dimasyarakat. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menentukan langkah kegiatan penelitian untuk membahas lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan penegakan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.